

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Zaman globalisasi membuat nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat menjadi semakin berkurang. Pergaulan menjadi semakin bebas sehingga melanggar batas-batas nilai moral dan agama. Hubungan seks yang seharusnya hanya dilakukan dalam ikatan perkawinan sudah dianggap wajar dalam status berpacaran. Pergaulan remaja membuat kekhawatiran tersendiri bagi orang tua karena tak jarang mereka sering terjerumus dalam perbuatan menyesatkan seperti seks bebas, narkoba yang akhir-akhir ini banyak diberitakan di media massa ([Http://jurnalskripsitesis.wordpress.com/category/skripsi-psikologi/](http://jurnalskripsitesis.wordpress.com/category/skripsi-psikologi/))

Remaja yang sudah berkembang kematangan seksualnya, jika kurang mendapat pengarahan dari guru atau orang tua, akan dapat mudah terjebak dalam masalah. Masalah yang dimaksud dalam hal ini terutama dapat terjadi apabila remaja tidak dapat mengendalikan perilaku seksualnya. Akibatnya remaja cenderung untuk melakukan hubungan seks di luar nikah, hubungan seks bebas, melakukan aborsi pada remaja putri dan melakukan tindak perkosaan ([Http://jurnalskripsitesis.wordpress.com/category/skripsi-psikologi/](http://jurnalskripsitesis.wordpress.com/category/skripsi-psikologi/)).

Kehidupan remaja selalu ingin mencoba serta ingin mengetahui berbagai hal dalam kehidupan (Hastuti, 2007). Mereka tidak pernah merencanakan pengalaman seksual dan sering kali tidak cukup siap atau tidak

memperoleh informasi yang memadai, hal inilah yang mengakibatkan perilaku seks bebas. Hasil penelitian PKBI pada tahun 2005 di lima kota (Kupang, Palembang, Singkawang, Cirebon, dan Tasikmalaya) yang meneliti 227 remaja menunjukkan bahwa sebanyak 16,46 % dari remaja berumur 15-24 tahun mengaku telah berhubungan seks. Umumnya remaja melakukan hubungan seksual pertama kali dengan pacar (74,89%). Sisanya melakukan hubungan seksual dengan pelacur, teman dan bahkan ada yang mengaku melakukannya dengan saudara, selain itu 40,09 % responden memakai alat kontrasepsi saat melakukan hubungan seksual, sementara 59,91% tidak memakai alat kontrasepsi (Mendatu, 2007). Sebagian besar (66%) remaja mengatakan bahkan seks bukan merupakan perbuatan yang terencana dan hanya terjadi begitu saja. Hanya 8% yang mengatakan hubungan seks pertama mereka telah direncanakan sebelumnya (DKT Indonesia, 2005).

Perilaku seksual sebelum menikah ini memang tidak dapat dilihat dengan mata, namun ia tidak terjadi dengan sendirinya melainkan didorong atau dimotivasi oleh faktor-faktor internal yang tidak dapat diamati secara langsung (dapat dilihat dengan mata). Dengan demikian individu tersebut tergerak untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

Hubungan seksual sebelum menikah sangat beresiko terhadap terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) pada remaja (Hastuti, 2007). KTD remaja dikategorikan dalam dua dimensi, yakni dimensi pasif (wanita hamil sebagai korban perkosaan dan pemaksaan sejenis) dan dimensi aktif (wanita memang berkeinginan melakukan hubungan seksual). Kedua

dimensi tersebut dipicu oleh berbagai sebab, diantaranya adalah maraknya pornografi di tengah masyarakat, kemudahan memperoleh akses ke sumber-sumber pemuasan seksual, kebebasan dalam pergaulan, dan pergeseran nilai-nilai moral (Mendatu, 2007). Sebanyak 22,6% kehamilan remaja di Indonesia disebabkan pergaulan seks. Sedangkan kehamilan remaja diluar nikah sebanyak 3,2% akibat diperkosa, hubungan seks suka sama suka 12,9% dan tidak terduga 45,2%. Tingginya angka kehamilan remaja akibat pergaulan seks bebas itu terjadi karena minimnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi ([Depkes, 2007](#)).

Kehamilan remaja tidak diinginkan konsekuensinya adalah pernikahan usia remaja dan pengguguran usia kandungan. Pada kenyataannya walaupun aborsi merupakan tindakan *illegal* di Indonesia, namun angka kejadian aborsi menurut data WHO mencapai 750.000 sampai 1,5 juta pertahun, dan 40 % sampai 50% adalah aborsi tidak aman dan 2500 orang diantaranya berakhir dengan kematian (Hastuti, 2007). Menurut catatan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, diperkirakan setiap tahun terjadi 2,6 juta kasus aborsi, 50% berstatus belum menikah 10-15% diantaranya adalah remaja. Angka kasarnya setiap 100 kehamilan ada 43 kasus aborsi (Creagh, 2004).

Kehamilan remaja merupakan suatu sumber masalah karena resiko medik berupa komplikasi pada ibu muda dan bayinya, yang meningkatkan kesakitan dan kematian ibu dan anak (Harmaini, 1992). WHO memperkirakan risiko kematian akibat kehamilan remaja 15-18 tahun 2 kali lebih tinggi dibandingkan dengan wanita usia 20-24 tahun (Wisnubroto, 2007).

Berdasarkan data konseling KTD pada remaja di PKBI DIY tahun 2006 pada 430 responden berdasarkan tingkat pendidikan terdapat juga 3 orang SMP dan 58 orang SMA, 228 Mahasiswi dan sisanya 139 orang yang melakukan konseling KTD (PKBI DIY, 2006).

Dari studi pendahuluan yang telah dilaksanakan, Ngemplak adalah salah satu dukuh yang terletak di Kecamatan Argomulyo, Salatiga. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari masyarakat setempat, selama 3 tahun terakhir ini dengan jumlah remaja putri keseluruhan 32 orang terdapat 4 kejadian kehamilan tidak diinginkan, yang menyebabkan remaja tersebut harus menikah diusia muda atau memilih melakukan aborsi terhadap kehamilannya. Para remaja di Dukuh tersebut hanya mendapatkan informasi dari sekolah saja. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan di Dukuh Ngemplak, Kelurahan Kumpulrejo, Kecamatan Argomulyo Salatiga.

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang di atas penulis ingin mengetahui tentang “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan tingkat kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja di Dukuh Ngemplak, Kelurahan kumpulrejo, kecamatan Argomulyo, Salatiga tahun 2011?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan tingkat kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja di Dukuh Ngemplak Kelurahan Kumpulrejo, Kecamatan Argomulyo Salatiga tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi pada remaja di Dukuh Ngemplak Kelurahan Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo, Salatiga tahun 2011.
- b. Diketuinya tingkat kejadian kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja di Dukuh Ngemplak, Kelurahan Kumpulrejo, Kecamatan Argomulyo, Salatiga tahun 2011

D. Manfaat

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan tingkat kejadian kehamilan tidak diinginkan pada remaja.

2. Praktisi

a. Bagi remaja

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan menghindari kejadian kehamilan yang tidak diinginkan.

b. Bagi bidan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk melakukan pembinaan bagi remaja terutama tentang kesehatan reproduksi.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

No	Nama	Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Dian Purwitaningsih	2008	Tingkat pengetahuan remaja kelas XII tentang kehamilan tidak diinginkan di SMA Negeri Lendah Kabupaten Kulon Progo Tahun 2008	Menggunakan metode observasional dan analisa data menggunakan teKnik deskriptif kuantitatif	Tingkat pengetahuan remaja kelas XII tentang kehamilan tidak diinginkan di SMA Negeri 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo Tahun 2008 hasilnya baik	Metode penelitian, analisa data, waktu dan tempat penelitian
2	Sri Putri Permata	2004	Pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi, kehamilan dan keluarga berencana	Menggunakan metode deskriptif kuantitatif, data sekunder dari sumber-sumber yang relevan dengan topic penelitian.	Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi, kehamilan dan keluarga berencana	Metode penelitian, analisa data, waktu dan tempat penelitian

3	Sri Giyanti	2004	Tingkat pengetahuan kehamilan remaja pada siswa SMK budhi Dharma Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Tahun 2004	Menggunakan metode deskriptif observasional <i>cross sectional</i>	Tingkat pengetahuan kehamilan remaja pada SMK Budhi Dharma Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Tahun 2004 Hasilnya Sedang	Metode penelitian, analisa data, waktu dan tempat penelitian
---	-------------	------	---	--	---	--